



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Banda Aceh)

Namira Yusuf^{1✉}, Sri Wahyuni².

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah ²Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh

✉Alamat Korespondensi: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah.
Email : Namirayusuf@serambimekkah.ac.id / 0813 6016 5245

ABSTRAK

Hiperemesis gravidarum merupakan keadaan mual muntah yang berlebihan pada ibu hamil. Jumlah kematian ibu di Provinsi Aceh yang disebabkan oleh hiperemesis gravidarum sebanyak 1 orang (0,5%). Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Pemerintah Aceh tahun 2015 jumlah ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* sebanyak 57 orang (6,8%), tahun 2016 sebanyak 73 orang (9,1%) dan tahun 2017 sebanyak 71 orang (9,8%). Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *hiperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Pemerintah Aceh tahun 2017. Metode penelitian ini bersifat Survey analitik dengan pendekatan *Retrospektif* dengan tehnik pengambilan sampel secara *Total Populasi* dengan jumlah sampel 201 orang ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi square*. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa dari 201 responden sebagian besar mengalami hiperemesis gravidarum tingkat sedang sebanyak 89 responden (44,2%), tidak primigravida sebanyak 67 responden (63,2%), tidak kehamilan ganda sebanyak 155 responden (77,1%) dan tidak molahidatidosa sebanyak 166 responden (82,6%) dimana primigravida dengan nilai *P Value* (0,006), kehamilan ganda nilai *P Value* (0,001) dan molahidatidosa nilai *P Value* (0,03). Kesimpulan terdapat pengaruh antara primigravida, kehamilan ganda dan molahidatidosa terhadap kejadian hiperemesis garvidarum. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dengan hiperemesis garvidarum.

Kata Kunci: Hiperemesis Gravidarum, Kehamilan Ganda, Molahidatidosa, Primigravida.

FACTORS THAT INFLUENCE THE GRAVIDARUM HYPEREMESIS EVENT (Study in The Regional General Hospital of dr. Zainoel Abidin Banda Aceh)

ABSTRACT

Hyperemesis gravidarum is a condition of excessive nausea in pregnant women. The number of maternal deaths in Aceh Province caused by hyperemesis gravidarum was 1 person (0.5%). Based on data obtained from the Regional General Hospital Dr. Zainoel Abidin in the Government of Aceh in 2015 the number of pregnant women experiencing hyperemesis gravidarum was 57 people (6.8%), in 2016 there were 73 people (9.1%) and in 2017 there were 71 people (9.8%). The aim of the study was to determine the factors that influence the incidence of hyperemesis gravidarum at the Regional General Hospital Dr. Zainoel Abidin in the Government of Aceh in 2017. This research method is an analytical survey with a Retrospective approach with a Total Population sampling technique with a sample of 201 mothers who experienced hyperemesis gravidarum with univariate and bivariate analysis using Chi square test. Results: The study showed that from 201 respondents most experienced moderate level hyperemesis gravidarum as many as 89 respondents (44.2%), not primigravida as many as 67 respondents (63.2%), not multiple pregnancies as many as 155 respondents (77.1%) and there were 166 respondents (82.6%) which were primigravida with P value (0.006), multiple pregnancies P value (0.001) and processed the blood value of P value (0.03). The conclusion is that there is an influence between primigravida, multiple pregnancies and morbidatdose on the occurrence of garvidarum hyperemesis. It is expected that health workers will improve health services for pregnant women with hyperemesis garvidarum.

Keywords: Hyperemesis Gravidarum, Molahidatidosa, Multiple Pregnancy, Primigravida.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang menentukan kualitas sumberdaya manusia di masa depan karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisi saat janin berada dalam kandungan. Menurut data WHO, diketahui sebanyak 303.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan terkait diseluruh dunia setiap hari.^[1] Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2016 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Propinsi Aceh jug rentan dengan kematian ibu.^[2]

Berdasarkan Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2016 telah terjadi kematian ibu sebesar 167 per 100.000 lahir hidup, dan angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 134 per 100.000 lahir hidup. Jumlah kematian ibu hamil sebesar 23%, ibu bersalin sebesar 25% dan ibu nifas sebesar 52%. Jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh hiperemesis gravidarum sebanyak 1 orang (0,5%).^[3] Meskipun persentase Hiperemesis gravidarum kecil namun berpotensi menyebabkan kematian ibu. *Hiperemesis gravidarum* merupakan mual dan muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena keadaan umumnya menjadi buruk akibat terjadi dehidrasi.^[4] Menurut World Health

METODE

Desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Retrospektif* untuk mengetahui mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *hiperemesis garvidarum*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum yang tercatat di dalam buku

Organization (WHO) jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis.^[1]

Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti, tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum yaitu primigravida, molahidatidosa dan kehamilan ganda.^[5] Berdasarkan Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Pemerintah Aceh pada periode Januari-Desember tahun 2015, ditemukan dari 832 ibu hamil, sebanyak 57 (6,8%) mengalami *hiperemesis gravidarum*. Kemudian periode Januari-Desember tahun 2016 dari 794 orang ibu hamil, sebanyak 73 orang mengalami *hiperemesis gravidarum* (9,1%). Periode Januari-Desember tahun 2017 ditemukan dari 722 ibu hamil, sebanyak 71 orang (9,8%) mengalami *hiperemesis gravidarum* sebanyak. Dari data tersebut, telah terjadi peningkatan jumlah kejadian hiperemesis gravidarum dalam tiga tahun terakhir. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kejadian *hiperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Pemerintah Aceh.^[6]

register di Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2015-2017 berjumlah 201 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hiperemesis garvidarum yang tercatat di dalam buku register di Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2015-2017. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total

Sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan total populasi yang berjumlah 201 orang yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus s/d 12 Agustus 2018. Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di Ruang Poli Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Banda Aceh. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai bulan september 2018. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin merupakan rumah sakit pemerintah yang terletak di Jln. Tgk. H.M. Daud Beureueh No 108 Banda Aceh, memiliki luas area 196.480 m² dengan luas bangunan 25.760 m². Rumah sakit ini berdiri pada tanggal 22 Februari 1979 dan merupakan rumah sakit kelas "A" sesuai dengan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor: 1062/Menkes/Sk/2011, tentang peningkatan kelas Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin pada tanggal 1 juni 2011.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin menawarkan pelayanan kesehatan yang luas serta menyediakan pelayanan kesehatan baik rawat jalan, rawat inap serta medical check up. Selain itu, Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin sudah terakreditasi 16 pelayanan dari departemen kesehatan Republik Indonesia meliputi: administrasi manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan, rekam medis, farmasi, K3, radiologi, laboratorium, kamar operasi, pengendalian infeksi rumah sakit, perinatal, resiko tinggi, pelayanan rehabilitasi medik, pelayanan gizi, pelayanan intensif dan pelayanan darah

Register. Buku Register berisi data rekam medik dan dikelompokkan menjadi lembar isian penelitian untuk selanjutnya dilakukan analisa variabel penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah. Semua data yang terkumpul kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah editing, coding, entry data, dan cleaning. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa, dari 201 responden didapatkan sebagian besar mengalami hiperemesis gravidarum tingkat sedang sebanyak 89 responden (44,2%) tingkat ringan 58 responden (28,9%) tingkat berat 54 responden (26,9%).

Hasil analisis bivariat diperoleh dari 201 responden terdapat 74 responden yang primigravida sebanyak 40 responden (54,1%) yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat berat, sedangkan dari 127 responden yang tidak primigravida sebanyak 67 responden (52,8%) yang mengalami hiperemesis garvidarum tingkat sedang. Maka hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh primigravida terhadap kejadian hiperemesis gravidarum. (p value= 0,006). [Tabel.1]

Hasil analisis bivariat diperoleh dari 201 responden terdapat 46 responden yang kehamilan ganda sebanyak 29 responden (63%) yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat berat, sedangkan dari 155 responden yang tidak kehamilan ganda sebanyak 78 responden (50,3%) yang mengalami hiperemesis garvidarum tingkat sedang, hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh kehamilan ganda terhadap kejadian hiperemesis gravidarum (p value= 0,001). [Tabel.2]

Hasil analisis bivariat diperoleh dari 201 responden terdapat 35 responden yang mengalami molahidatidosa sebanyak 21 responden (60%) yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat berat, sedangkan dari 166 responden yang tidak mengalami

molahidatidosa sebanyak 81 responden (48,8%) yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat sedang dengan nilai *P Value* 0,003, maka ada pengaruh molahidatidosa terhadap kejadian hiperemesis gravidarum. [**Tabel.3**]

PEMBAHASAN

Salah satu masalah yang terjadi pada kehamilan, yang bisa meningkatkan derajat kesakitan adalah terjadinya keracunan pada masa kehamilan atau penyakit yang khas terjadi pada masa kehamilan dan salah satunya adalah *hiperemesis gravidarum*. Hiperemesis gravidarum sering dianggap sebagai gejala mual muntah yang biasa terjadi pada ibu hamil. Padahal gejalanya jauh lebih parah dan lebih sering daripada *morning sickness*.

Hiperemesis gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, namun juga dapat memberikan efek samping pada janin seperti abortus, berat badan lahir rendah, kelahiran premature dan malformasi pada janin. Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya *hiperemesis gravidarum* yaitu primigravida, *mola hidatidosa*, kehamilan ganda, usia, masuknya *vili korealis* dalam sirkulasi maternal, perubahan metabolik karena hamil, alergi sebagai salah satu respon jaringan ibu terhadap anak, rumah tangga retak, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan dan takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah.

Mual muntah pada ibu Primigravida dapat dipengaruhi oleh kadar hormon kehamilan. Ibu primigravida lebih berisiko terkena hiperemesis gravidarum disebabkan karena kadar hormon dalam tubuh ibu yang terlalu meningkat dan belum beradaptasi sehingga terdapat perbedaan dengan ibu multigravida.

Hasil penelitian ini sejalan menyatakan bahwa penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti, tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum yaitu primigravida, molahidatidosa dan kehamilan ganda. Hiperemesis gravidarum sering terjadi pada primigravida dibandingkan multigravida karena primigravida belum dapat beradaptasi dengan peningkatan hormon HCG dan hormon estrogen yang diduga menjadi penyebab hiperemesis gravidarum.^[7]

Kehamilan ganda umumnya plasenta besar atau ada 2 plasenta, maka produksi hormon HCG (*Hormon Chorionik Gonadotropin*) akan tinggi pada kehamilan ganda menimbulkan dugaan bahwa faktor hormon memegang peranan karena pada keadaan tersebut hormon HCG dibentuk berlebihan. Ibu hamil dengan kehamilan ganda kadar hormon estrogen dan HCG meningkat sehingga mual muntah pada kehamilan ini meningkat dibandingkan dengan kehamilan janin tunggal.^[4]

Belum diketahui secara pasti, beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya *hiperemesis gravidarum* yaitu primigravida, *mola hidatidosa*, kehamilan ganda, usia, masuknya *vili korealis* dalam sirkulasi maternal, perubahan metabolik karena hamil, alergi sebagai salah satu respon jaringan ibu terhadap anak, rumah tangga retak, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan dan takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan

muntah.^[8] Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2014) di Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD dr Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara, diketahui bahwa terdapat hubungan antara kehamilan ganda dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai P Value 0,010.^[9]

Molahidatidosa atau disebut dengan hamil anggur adalah kehamilan

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 201 responden, maka disimpulkan terdapat pengaruh primigravida terhadap kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai P Value (0,006). Pada kemamilan ganda juga terdapat pengaruh terhadap kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai P Value (0,001). Terakhir pada molahidatidosa juga terdapat pengaruh terhadap kejadian hiperemesis

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, 2015. Reduction of maternal mortality. A Joint WHO/ UNFPA/ UNICEF/ world bank statement, Geneva.
2. Kemenkes. 2016. Profil Kesehatan Indonesia. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 9 Januari 2018)
3. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Data Ibu Hamil Yang Mengalami Komplikasi Kehamilan. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. 2016.
4. Manuaba, IBG, 2010. Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan Edisi ketiga. Jakarta : Media Aesculapius.

abnormal berupa tumor jinak yang mirip dengan gerombolan buah anggur yang terbentuk akibat kegagalan pembentukan janin. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maryunani (2013) yang menyatakan bahwa penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti, tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum yaitu primigravida, molahidatidosa dan kehamilan ganda.^[5]

gravidarum dengan nilai P Value (0,003).

Diharapkan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang hiperemesis gravidarum sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada masyarakat. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

5. Maryunani, Anik. 2010. Biologi Reproduksi dalam Kebidanan. Jakarta: Trans info media
6. Buku Register ibu hamil Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Pemerintah Aceh. 2015, 2016, 2017.
7. Riska. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Tegal.
8. Mitayani. 2009. Asuhan Keperawatan Maternitas. Salemba Medika Jakarta.
9. Norma, Dwi. 2013. Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta: Nuha Medika

LAMPIRAN

Tabel [1]. Primigravida Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Primigravida	Kejadian Hiperemesis Garvidarum						Jumlah	P Value
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	
Ya	12	16,2	22	29,7	40	54,1	74	100
Tidak	46	36,2	67	52,8	14	11	127	100
Jumlah	58	28,9	89	44,3	54	26,9	201	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2018)

Tabel [2]. Kehamilan Ganda Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Kehamilan Ganda	Kejadian Hiperemesis Garvidarum						Jumlah	P Value
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	
Ya	6	13	11	23,9	29	63	46	100
Tidak	52	33,5	78	50,3	25	16,1	155	100
Jumlah	58	28,9	89	44,3	54	26,9	201	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2018)

Tabel [3]. Molahidatidosa Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Molahidatidosa	Kejadian Hiperemesis Garvidarum						Jumlah	P Value
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	F	
Ya	6	17,1	8	22,9	21	60	35	100
Tidak	52	31,3	81	48,8	33	19,9	166	100
Jumlah	58	28,9	89	44,3	54	26,9	201	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2018)